

## Kegiatan Bimbingan Belajar Dan Maghrib Mengaji Pada Masa Pandemi Di Desa Balong

Yeti Nurizzati<sup>1\*</sup>, Nurul Fajriyati<sup>2</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

<sup>1</sup>e-mail: prettyzzati@gmail.com

<sup>2</sup>e-mail: nfajriyati038@gmail.com

\*Corresponding Author

### ABSTRAK

Pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka penyampaian dan pemahaman ilmu yang disampaikan. Hal ini harus didukung dengan dinamika proses pembelajaran yang efektif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun pada saat ini proses pembelajaran sedang terganggu karena adanya covid-19 yang mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran secara online (daring). Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan motivasi belajar siswa pun menjadi menurun, dikarenakan siswa tidak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami saat pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji diharapkan anak-anak semakin bersemangat dalam mendalami ilmu agama, karena ilmu agama sangat penting untuk menuntun kita ke jalan yang benar apalagi di zaman sekarang dimana pergaulan sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar. Metode yang digunakan pada kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji adalah ceramah, diskusi, dan metode penugasan. Ketercapaian dari kegiatan ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti program bimbingan belajar dan maghrib mengaji. Siswa juga mampu menjawab soal-soal yang diberikan terkait materi yang telah dibahas.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar; Maghrib Mengaji; Covid-19

### ABSTRACT

*Learning is done through the interaction between teachers and students in the context of delivering and understanding the knowledge conveyed. This must be supported by the dynamics of an effective learning process and a pleasant learning atmosphere. However, at this time the learning process is being disrupted due to the Covid-19 outbreak which requires students to take online learning. Many students have learning difficulties and students' learning motivation decreases because students cannot overcome the difficulties experienced during learning. In addition, in the implementation of maghrib mengaji activities, it is hoped that children will be more enthusiastic about exploring religious knowledge, because religious knowledge is very important to guide us to the right path, especially in this day and age where relationships are very worrying. One of the efforts to overcome these problems is through tutoring and maghrib mengaji activities. This activity is expected to help students in dealing with learning difficulties and provide learning motivation for students to continue to be enthusiastic about learning. The methods used in tutoring and maghrib mengaji activities are lectures, discussions, and assignment methods. The achievement of this activity can be seen in the enthusiasm of students in participating in the tutoring program and maghrib mengaji. Students are also able to answer the questions given related to the material that has been discussed.*

**Keywords:** Tutoring; Maghrib Mengaji; Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses pencerahan melalui penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru untuk sampaikan kepada siswa agar siswa memperoleh pencerahan dan mampu memahami materi yang diberikan. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada siswa. Wabah covid-19 yang menyerang seluruh dunia berdampak pada seluruh bidang salah satunya bidang pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Siahian dan Aji mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap bidang pendidikan (Hasanah & Mujahid, 2020). Akibat pandemi ini mengubah pembelajaran yang sebelumnya diselenggarakan secara luring berubah menjadi daring atau anak-anak melakukan pembelajaran di rumah masing-masing.

Adanya wabah covid-19 di Indonesia saat ini tentunya berdampak bagi seluruh masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut ditetapkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Sesuai dengan keputusan bersama 4 menteri pada tahun 2020, mengenai kebijakan pendidikan pada masa Covid-19 bahwa kesehatan dan keselamatan merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Santika, 2020). Untuk itu metode daring menjadi tepat karena memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini juga menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet.

Pembelajaran daring mengakibatkan sebagian siswa merasa lebih sulit memahami materi, dan motivasi siswa dalam proses belajar lebih rendah yang disebabkan permasalahannya tidak dapat teratasi. Mulai taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah pembelajaran dilakukan secara online (daring), oleh karena itu siswa menjadi tidak memiliki sasaran lain untuk bertanya dan memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah karena tidak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi menjadi kurang semangat belajar karena materi yang disampaikan tidak dipahaminya, dan mereka menjadi bingung harus mencari penjelasan kepada siapa, sehingga mereka akan lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya yang menurutnya lebih menyenangkan dibandingkan belajar.

Dari permasalahan tersebut tentulah peran orang tua menjadi sangat penting untuk membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Namun orang tua juga memiliki kendala dalam menghadapi permasalahan ini diantaranya keterbatasan waktu karena harus sibuk

bekerja, dan terkadang orang tua merasa bingung dan kurang maksimal dalam memberikan pendampingan belajar seperti dalam hal menjelaskan materi yang sebenarnya orang tua juga tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari anaknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu dengan melakukan program bimbingan belajar (bimbel) dan kegiatan maghrib mengaji dalam upaya meningkatkan pemahaman ilmu agama bagi peserta didik tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Hal ini dilaksanakan agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan juga dapat memberikan semangat serta motivasi belajar bagi anak.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indra mengenai pelaksanaan manajemen program gerakan masyarakat maghrib mengaji di Provinsi Sumatera Barat menyebutkan manfaat program mengaji di antaranya adalah membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat, membangun rekayasa social berdasarkan semangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual, dan sebagai media untuk membangun ikatan yang kuat dalam membentuk keluarga (Indra, 2014).

Gerakan maghrib mengaji ini merupakan gerakan dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) yang diinisiasi pada tahun 2013. Gerakan ini hadir dilatarbelakangi oleh jarangnyanya anak-anak yang salat maghrib dan mengaji Al-Qur'an saat ini. Harapannya, dengan hadirnya gerakan maghrib mengaji dapat memotivasi para orang tua untuk menyuruh anak-anaknya salat dan mengaji di waktu maghrib (Khairullah, 2017).

Pada kondisi Covid-19 yang baru pertama kali dialami oleh kita, system pembelajaran daring ini tentunya hal yang baru bagi sebagian besar masyarakat. Kendala-kendala sering kali ditemui dalam proses pembelajaran. Menurut Abdul Rozak (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor kesulitan belajar umumnya dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal di antaranya seperti inteligensi, bakat, kemampuan motoric dan pancaindra. Sedangkan faktor eksternal di antaranya pengalaman, lingkungan social, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar-mengajar dan tenaga pengajar.

Oleh karenanya, urgensi bimbingan belajar perlu dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun yang tidak mengalami kesulitan belajar, tujuannya agar meminimalisir masalah kesulitan belajar yang ada pada siswa.

Bimbingan belajar yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan belajar anak di rumah. Di era pandemi Covid-19, pendampingan belajar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Lutfiyah & Roviati, 2020). Kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak positif bagi siswa, guru, maupun orang tua (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020).

Siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran sekolah, lebih aktif dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan lebih terbiasa berdoa dan mengaji (Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, 2021). Kegiatan pendampingan belajar di rumah juga menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak walaupun di masa pandemi (Lestari, Purnamasari, & Purnamasari, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kualitas belajar, serta meningkatkan pemahaman ilmu agama di samping ilmu umum.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa secara berkelompok saat Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN DR) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada bulan Juli 2021 selama 2 minggu pukul 13.00-15.00 WIB untuk bimbingan belajar, sedangkan maghrib mengaji dilaksanakan pukul 18.00-20.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dengan selalu mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah, seperti menggunakan masker serta cuci tangan sebelum dan sesudah belajar. Sasaran kegiatan adalah anak-anak siswa sekolah dasar dan sekolah menengah berjumlah 40 anak, bertempat di mushola Nurul Hidayah Desa Balong, Kecamatan Sindangagung, kabupaten Kuningan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara partisipatif dimana selain mengamati kegiatan bimbingan belajar juga sebagai pengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2019) dijelaskan bahwa Observasi partisipatif berarti peneliti terlibat baik di luar maupun di dalam penelitian. Artinya, dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber untuk data penelitian. Seraya melakukan pengamatan, peneliti ikut serta atas apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipan ini, data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari apa yang tampak.

Kegiatan ini juga didokumentasikan melalui foto maupun video agar tidak hilang. Wawancara dilakukan terhadap orang tua untuk mengetahui kondisi belajar anak dan harapannya terhadap anak dalam pendidikan. Sedangkan wawancara terhadap anak didik dilakukan setelah mereka selesai belajar dan atau mengaji, guna mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif.



Sumber: Data Primer, 2021.

**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Balong**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Balong merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencarian bergerak di bidang pertanian dan perdagangan. Permasalahan yang kerap kali muncul berkaitan dengan mata pencarian penduduk adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk, terutama pada masa pandemi saat ini terdapat masyarakat yang memang terkena dampak yang sangat besar sehingga menyebabkan penurunan pada pendapatan.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan kualitas sumberdaya manusia, dimana proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Di Desa Balong sendiri kemudahan akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jauhnya jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMP/MTS dan SMA/SMK dengan pemukiman warga sehingga terlihat dari data statistik bahwa tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah. Adapun permasalahan saat ini yaitu situasi yang mengharuskan para peserta didik belajar di rumah yang menjadikan menurunnya semangat dan keinginan belajar pada anak-anak ataupun remaja. Oleh karena itulah dilakukan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji di Desa Balong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua mengatakan bahwa beberapa anak kurang bersemangat dan motivasi belajar menjadi menurun dikarenakan pembelajaran daring, anak kesulitan dalam memahami materi sehingga menjadi bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Lingkungan juga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, karena jika anak memiliki semangat dan motivasi diri dalam belajar dapat berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh

Saputra, dkk yang mengatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, serta keduanya memiliki hubungan sangat kuat (Sudarti, Prihandono, Sugiyanto, & Ruspitasari, 2021).

Pada kegiatan bimbingan belajar, materi yang disampaikan adalah dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Materi ini merupakan materi-materi dasar dan yang bisa diterapkan setiap hari oleh anak seperti mengenalkan abjad dalam bahasa Inggris, pengenalan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, *introducing yourself, tenses*, materi dhomir atau kata ganti, dan isim isyaroh. Dipilihnya materi bahasa asing, hal ini dikarenakan tuntutan zaman yang semakin canggih dan berkembang sehingga begitu pentingnya menguasai bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Alasan lain adalah karena orang tua mengalami kesulitan ketika anak mendapatkan tugas tentang materi bahasa, apalagi jika mendapatkan materi bahasa Arab. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muhajir yang mengatakan bahwa para orang tua pasti akan mengalami kesulitan ketika mengajar karena tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan, bagaimana cara mengajarnya, apalagi ketika harus mengajarkan materi bahasa Arab (Tolinggi & S, 2020).

Sedangkan dalam kegiatan maghrib mengaji materi yang disampaikan adalah pendalaman materi ilmu tajwid. Sebelum penyampaian materi, anak-anak akan membaca surat-surat panjang terlebih dahulu seperti QS. Yasin, QS. Al-Mulk, dan QS. Al-Waqi'ah. Setelah membaca surat-surat panjang, anak akan menghafal beberapa surat yang ada di juz 30, jika anak sudah menghafalnya akan dilakukan sesi penyeteroran hafalan. Dan kegiatan terakhir adalah penyampaian materi tajwid.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji yaitu 1) metode ceramah, tujuan dari metode ceramah adalah untuk memberikan pemahaman atau penjelasan tentang berbagai materi yang akan disampaikan kepada anak. 2) metode diskusi (tanya jawab) untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan atau untuk menanyakan yang sekiranya materi tersebut belum dipahami oleh anak. 3) metode penugasan bertujuan untuk melihat sejauh mana anak dalam memahami materi yang telah disampaikan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran merupakan tuntutan dan kewajiban bagi pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal serta hasil yang dicapai juga maksimal (Taqiyuddin, 2021).



Sumber: Data Primer, 2021.

**Gambar 2. Kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Balong**

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran untuk membimbing dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Susanti dan Maharani yang mengatakan bahwa salah satu usaha pendampingan belajar yang diminati siswa adalah bimbingan belajar untuk menunjang prestasi akademik (Kuspiyah, Zulaikah, & Nuriah, 2021). Sedangkan menurut Dwi pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar (Hikmah, 2021).

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji melalui 4 tahapan yaitu: 1) melakukan *ice breaking* dan pemberian motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, 2) pemberian materi, 3) diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang sudah disampaikan, 4) penugasan atau evaluasi.

*Pertama*, pemberian motivasi dan melakukan *ice breaking* di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dan konsentrasi belajar anak. Pada proses pemberian motivasi ini berorientasi pada kalimat-kalimat penyemangat. Sedangkan kegiatan *ice breaking* bertujuan supaya dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

*Kedua*, pemberian materi. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi bahasa Inggris dan bahasa Arab jika dalam bimbingan belajar, sedangkan jika maghrib mengaji hanya menyampaikan materi tajwid. Pada penyampaian materi dilakukan secara tatap muka dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam penyampaian materi bahasa lebih memfokuskan pada materi dasar seperti mengenalkan abjad dalam bahasa Inggris, pengenalan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, *introducing yourself, tenses*, materi dhomir atau kata ganti, dan isim

isyaroh. Dalam kegiatan ini diharapkan anak dapat memperoleh pemahaman secara langsung sehingga anak dapat memahami materi yang disampaikan.

*Ketiga*, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan waktu kepada anak tentang materi bagian mana saja yang belum dipahami. Setelah anak memberikan pertanyaan akan dilakukan proses diskusi dan tanya jawab terhadap pertanyaan yang disampaikan. Jika dalam diskusi anak tidak bisa menjawab, maka pematari akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anak.

*Keempat*, penugasan atau evaluasi. Kegiatan ini berupa pemberian tugas seperti kuis yang berisi materi yang sudah disampaikan yang dilakukan di akhir kegiatan. Dan di akhir pertemuan diadakan kegiatan cerdas cermat yang merupakan bagian dari evaluasi hasil belajar yang dilakukan selama 2 minggu. Kegiatan cerdas cermat berupa pemberian kuis-kuis pengetahuan umum, bahasa Inggris dan bahasa Arab, ilmu tajwid, dan keagamaan. Tujuan dari tahapan akhir ini adalah sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak selama melakukan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji. Sedangkan jika dalam penugasan yang berisi pemberian kuis merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan semangat anak untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan persoalan.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi belajar anak dan kualitas belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat dari semangatnya anak-anak mengikuti kegiatan mulai hari pertama sampai terakhir, anak-anak datang tepat waktu, fokus pada saat penyampaian materi, antusias anak untuk bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami, dan hasil tes evaluasi memperoleh nilai yang baik. Sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terkait masalah dunia pendidikan yang dihadapi akibat pandemi covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran untuk membimbing dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sedangkan maghrib mengaji merupakan kegiatan mengaji yang dilakukan setelah maghrib. Kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah di Desa Balong telah terlaksana dengan lancar, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Balong. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak karena anak-anak lebih semangat datang belajar dan mengaji sehingga meningkatkan pemahaman kepada anak tentang bahasa asing dan lebih mendalami ilmu tajwid secara lebih intensif. Berbeda dengan apa yang mereka terima di sekolah umum, apalagi di masa pandemi ini anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan tidak diajari mengaji.

Diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji ini mampu memberikan pemahaman dan motivasi bagi orang tua tentang pentingnya pendampingan belajar dan mengaji bagi anak. Sedangkan bagi anak, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dari bangku sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuannya berbahasa asing dapat dikembangkan dan diterapkan saat berkomunikasi dengan orang luar negeri, kemampuannya mengaji bisa diamalkan setiap hari di rumah.

Aparat desa dan pengurus Mushala Nurul Hidayah Desa Balong perlu melanjutkan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji agar motivasi belajar anak-anak tidak menurun kembali. Di samping itu, ketersediaan fasilitas pengajaran sangat diperlukan agar suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih mendalam disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada seluruh Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Balong yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hasanah, N., & Mujahid, H. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 181–199.
- Hikmah, N. (2021). *Mengajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 : Refleksi di MI NU Rowolaku Kabupaten Pekalongan*. 03, 73–80.
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Al-Fikrah* 2(2).
- Khairullah, M. R. (2017). Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 4(1), 1-45.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6.
- Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, P. Y. P. (2021). Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(1), 18–24.

- Lestari, I. P., Purnamasari, V., & Purnamasari, I. (2021). Pendampingan Siswa pada Program Belajar Dari Rumah untuk Membangun Semangat Siswa Sekolah Dasar di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.10>
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Rozak, Abdul *et.al.* (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) 1*(1).
- Santika, I Wayan Eka. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *INVEJ* 3(1).
- Sejati, Veny Ari. (2019). Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 21-24.
- Sudarti, Prihandono, T., Sugiyanto, & Ruspitasari, H. (2021). Pendampingan Belajar Daring di Masa Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71–76.
- Taqiyuddin, T. (2021). Belajar Di Rumah Solusi Belajar Di Era Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8385>
- Tolinggi, S. O. R., & S, F. R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru ( AKB ). *Taqdir*, 6(2), 95–116.